

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi, atau yang sering disebut iptek, sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan di Indonesia. Perkembangan iptek yang pesat mendorong sektor pendidikan untuk terus beradaptasi dan menghadirkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Yaumi (2018) yang menyatakan bahwa pemenuhan siswa dalam kegiatan belajar difasilitasi oleh perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi di bidang Pendidikan dapat menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran yang menjadi sarana bagi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan Pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas program pendidikan dalam pelaksanaannya diperlukan peran seorang pendidik (guru) dalam menjalankan proses pembelajaran supaya tujuan pendidikan tercapai. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas salah satu hal yang patut diperhatikan adalah adanya sarana sebagai alat atau media dalam pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan zaman, media pembelajaran bukan hanya dipandang sebagai alat bantu saja oleh guru dalam proses pembelajaran namun lebih sebagai alat perantara dan pengantar dari pemberi informasi (guru) ke anak didik. hal ini karena anak usia dini pemikirannya lebih obyektif. (Adriana, 2013).

Guru sebagai pelaku pendidikan dituntut untuk menghadirkan inovasi agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan. Menurut Lubis (2019), memaparkan bahwa pembelajaran yang bervariasi oleh guru

bisa mengurangi tingkat kebosanan yang dialami oleh siswa. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dalam pembelajaran dapat dilihat melalui pemanfaatan media atau sumber belajar. Dalam pembelajaran, diperlukan metode dan media yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Masukur, Nofrizal, dan Syazali (2017) berpendapat bahwa guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, teknik, metode ataupun media yang bervariasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus membantu siswa. Fungsi media dipaparkan oleh Hamid (2020) yaitu media pembelajaran difungsikan dalam menstimulus siswa mengembangkan pikiran, perasaan, serta kemauan siswa agar terdorong sehingga mengobarkan semangat belajar. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam pembelajaran. Ngura (2018) memaparkan bahwa media sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Afrinda, Fakhiriah, dan Fitriani (2016), yang menjelaskan mengenai penggunaan media yang dapat meningkatkan perhatian siswa pada materi serta memperkuat daya ingat.

Adakalanya seorang guru terbuang waktunya hanya untuk menjelaskan tentang suatu hal dan anak didik tidak juga dapat memahaminya. Dari sekian anak didiknya hanya beberapa saja yang dapat memahami maksud guru. Disinilah pentingnya penggunaan media karena pada penelaahan dari pembelajaran adalah suatu proses interaksi dalam penyampaian informasi dari sumber informasi. Informasi disampaikan berbentuk isi dan materi bahan ajar yang ada dikurikulum.

Pada hakikatnya, Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Tarigan, 2013). Buku cerita bergambar merupakan bahan bacaan untuk siswa yang memuat gambar dan teks narasi. Gambar-gambar ini menghiasi, menyempurnakan, dan memperjelas cerita dalam buku. Buku cerita bergambar digunakan untuk mengirimkan pesan dalam dua cara yaitu gambar dan teks, buku cerita bergambar ditunjukkan kepada siswa kelas rendah. Buku cerita bergambar juga merupakan salah satu penggunaan media alat pembelajaran yang bervariasi dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SD Negeri Limpok Aceh Besar, masih ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah pembelajaran yang terfokus untuk menyelesaikan materi saja bukan pada pembentukan pemahaman dari materi yang diajarkan kepada siswa. Selain itu juga kurangnya sumber dan media pembelajaran. Guru hanya mengaplikasikan buku guru dan buku siswa sebagai pendukung pembelajaran, padahal pada Kurikulum Merdeka, siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka guru harus mampu menggunakan media yang menarik dan kreatif agar siswa dapat memahami materi dengan mudah secara mandiri. Kurangnya media pembelajaran akan berpengaruh terhadap peningkatan siswa pada keterampilan membaca. Terutama pada siswa kelas III SDN Limpok Aceh Besar yang dimana seharusnya siswa sudah mulai lancar membaca akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca diantaranya terdapat 20 siswa dikelas tersebut, yang sudah bisa membaca

ada 7 siswa, sedangkan yang belum bisa membaca (kurang lancar membaca) itu ada 13 siswa.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa. Media ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan informasi, tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT)*, media mencakup berbagai jenis alat penyampaian fakta. Sementara itu, *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat diubah, diamati, didengar, dibaca, dan dipertimbangkan, serta digunakan untuk berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, proses belajar mengajar akan menjadi lebih praktis dan terarah. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan menggunakan media yang tidak hanya sesuai tetapi juga kreatif, sehingga siswa merasakan motivasi yang lebih dalam belajar. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Khususnya siswa di tingkat SD, sangat membutuhkan media yang menarik, kreatif, dan inovatif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Salah satu media yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar interaktif berisi gambar dan teks yang saling terkait. Gambar yang dicantumkan pada buku cerita bergambar memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berimajinasi lebih efektif (Ummah, 2017). Buku ini disusun berdasarkan kriteria dari Sudjana dan Rivai (2017), yaitu: ketepatan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam penggunaannya, ketersediaan waktu, serta kesesuaian

dengan tingkat berpikir siswa. Buku cerita bergambar interaktif yang termasuk ke dalam jenis media visual diam dan cetak (Arsyad, 2014).

Membaca diartikan sebagai kegiatan seorang individu dalam menemukan informasi-informasi dalam tulisan. Dalman (2014:5) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses yang berupaya untuk menemukan sejumlah informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca ialah proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulisan, baik yang tersurat maupun tersirat. Pemahaman ini dapat diperoleh secara maksimal melalui pembelajaran yang tekun, giat, dan berkelanjutan. Proses belajar yang efektif salah satunya dilakukan dengan aktif membaca. Dengan pengetahuan yang diperoleh melalui membaca, manusia dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidupnya. Namun, dalam proses tersebut, manusia juga akan menghadapi berbagai tantangan dalam mencari solusi atas setiap permasalahan yang dihadapinya.

Azhar Arsyad (2010:3) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Salah satu media yang bisa digunakan adalah buku cerita bergambar. Menurut Bower (2014), dan Biddle (2014), menyatakan bahwa didalam buku cerita bergambar terdapat kata yang membentuk suatu teks dan gambar yang saling berkaitan dan saling melengkapi supaya dapat menggambarkan sebuah cerita. Diharapkan dengan adanya buku cerita bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Fahyuni (2016:10) menjelaskan bahwa kemampuan membaca yaitu kemampuan melihat dan memahami isi dari apa yang dibaca, diungkapkan secara lisan atau hanya di hati, anak dapat membaca dengan lancar, baik, dan menangkap isi bacaan yang diberikan guru. Penggunaan media pembelajaran seperti buku cerita bergambar diharapkan dapat menarik minat siswa dan membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan pernyataan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengembangkan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Terutama pada siswa kelas III dimana seharusnya siswa tersebut sudah mulai lancar membaca. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca. Agar semangat siswa meningkat maka perlu sekali untuk disediakan bacaan yang menarik. Maka dari itu untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya diharapkan buku cerita bergambar yang peneliti buat ini bisa membantu para siswa. Dikarenakan buku cerita bergambar ini dikhususkan pada siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kelas III sekolah dasar, sehingga dari pemaparan diatas dapat ditarik judul yaitu **“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN Limpok Aceh Besar”** dan penelitian inilah yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang layak, dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar hak setiap peserta didik terwujud dan peserta didik dapat menjadi generasi.

Pemahaman membaca adalah keterampilan dasar paling penting yang harus dikuasai semua siswa di program gelar mana pun. Padahal kemampuan membaca bukanlah prasyarat untuk masuk ke sekolah dasar (Mayasari, 2018), namun siswa TK sudah mengenal alfabet. Siswa diharapkan mampu mengakses berbagai materi dengan menggunakan kemampuan membaca mereka. Membaca, menurut (Isfihananti, 2016), melibatkan lebih dari sekedar menyimak kumpulan huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Membaca adalah kegiatan yang melibatkan interpretasi simbol, tanda, dan tulisan yang signifikan. Keterampilan membaca pada anak sangat bermanfaat karena melalui membaca seseorang anak mendapatkan berbagai pengetahuan.

Sebelum membaca, siswa harus diberikan stimulus-stimulus untuk menciptakan niat, minat, atau motivasi membaca. (Susanto, 2013) mengemukakan bahwa minat merupakan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat erat kaitannya dengan kegemaran atau kesukaan. (Suantara, Suarjana & Sudana, 2019) berpendapat bahwa kegemaran adalah sesuatu hal tidak bosan dengan yang dilakukan. Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa minat adalah gairah terhadap aktivitas dan aktivitas yang tidak menimbulkan rasa bosan. Membaca Menurut (Rahmawati, 2016) Ketika ada banyak ilustrasi menarik di buku cerita, siswa sekolah dasar lebih

cenderung membacanya. Penggunaan skema warna pelengkap dan buku bergambar pasti mendorong siswa untuk membaca. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Ratnasari & Zubaidah, 2019) bahwa anak muda sebagai pembaca merasa sangat mudah untuk mengingat dan memahami ilustrasi dalam buku bergambar.

Selama proses pembelajaran, siswa harus memahami isi, berperilaku aktif, dan memiliki tingkat kesantunan yang tinggi. Untuk memahami isinya, siswa harus mampu membaca sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka menyerap isinya. Hal ini dapat dicapai dengan mewajibkan guru untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas, sehingga meningkatkan aktivitas dan semangat belajar siswa, serta dapat ditemukan oleh siswa untuk lebih mudah dibaca.

Dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku bergambar berisi cerita diharapkan dapat merangsang minat siswa dalam meningkatkan pemahaman bacaannya. Maka dari itu, buku yang disiapkan sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran disimpulkan layak untuk media memberikan gambaran umum, materi menarik, dan bahasa yang mudah dipahami siswa. Buku bergambar menggunakan warna-warna cerah seperti kuning, merah, biru, dan hijau untuk menarik perhatian siswa sekolah dasar. Buku bergambar ini akan mudah dipahami oleh anak karena menggunakan bahasa yang jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas III yang belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan.
2. Siswa kelas III kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar karena media pembelajaran yang digunakan belum mendukung keterampilan membaca dengan baik.
3. Kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak termotivasi untuk meningkatkan keterampilan membacanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dilakukan secara sistematis dan terperinci. Dalam pengembangan ini, penelitian hanya dibatasi pada Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN Limpok Aceh Besar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SDN Limpok Aceh Besar sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru?
2. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa Kelas III SDN Limpok Aceh Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SDN Limpok Aceh Besar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.
2. Untuk mengetahui kelayakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SDN Limpok Aceh Besar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan dapat dijadikan sebagai sumber kajian pustaka dalam kegiatan penelitian pengembangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan pengembangan buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat membantu serta mempermudah guru dalam menjelaskan materi serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membaca siswa.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat siswa dan membantu siswa dalam memahami materi dengan baik sehingga dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca siswa.

c. Bagi Peneliti

Berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perguruan tinggi ke dunia Pendidikan. Peneliti juga memperoleh pengalaman dalam pengembangan buku cerita bergambar.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan.